

English to Grow sebagai Lembaga Komunitas Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Sardi Pranata¹ ; Endang Sri Rejeki²

Pendidikan Luar Sekolah/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Malang^{1,2}

*) sardi.pranata.2201418@students.um.ac.id

Abstrak

Kegiatan komunitas atau kelompok belajar memiliki peran penting dalam pembelajaran di lingkungan luar kelas atau luar sekolah. Dengan berkembangnya zaman, kita di tuntut harus berdaya saing menghadapi dunia global. Salah satu cara mendasar untuk menghadapi tantangan global adalah dengan menguasai bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Kehadiran komunitas English to Grow diharapkan bisa memberikan efek positif bahwa dengan menguasai bahasa Inggris akan mempermudah segala sesuatunya khususnya di era globalisasi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah (1) untuk mengeksplorasi peran komunitas ETG sebagai wadah belajar khususnya bagi mahasiswa yang ada di Kota Medan (2) Mendeskripsikan kegiatan dari komunitas English to Grow. Kesimpulannya adalah sebagai berikut (1) Anggota komunitas mampu untuk mengasah kemampuan linguistik atau kemampuan bahasa Inggris di bidang akademik dan juga non akademik (2) kegiatan di komunitas berjalan dengan menerapkan prinsip pendidikan nonformal yaitu sebagai pelengkap, pengganti dan penambah pendidikan formal.

Kata kunci: English to Grow, Komunitas, Pendidikan Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sepanjang hayat merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan dan membentuk seluruh potensi seseorang, dalam arti mengembangkan seluruh potensi yang ada, termasuk potensi intelektual setiap individu peserta didik (Pendidikan et al., n.d.). Salah satunya adalah ilmu linguistik atau kecerdasan bahasa yang selalu dibutuhkan dalam kepentingan dunia pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial manusia (Wulandari & Mahfud, n.d.). Menurut Armstrong (2005: 19) Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif.

Manusia sebagai makhluk sosial pastinya tidak akan bisa terlepas dari interaksi sosial, dengan memiliki kemampuan bahasa yang baik tentunya akan mempermudah interaksi sosial antar individu dalam kehidupan sehari-hari dan tanpa penggunaan bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan yang ada di pikiran dan perasaannya (Sari & Ajeng, n.d.). Keterampilan berbahasa yang sistematis (terintegrasi) memiliki empat aspek kompetensi berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menulis dan menyimak, yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Itulah mengapa belajar bahasa menjadi semakin penting, agar kita mampu juga berkomunikasi dengan baik. Tujuan komunikasi adalah untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan serta berkembang melalui bahasa ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Memiliki Keterampilan bahasa yang baik maka akan mempermudah interaksi sosial. Dengan kata lain, penguasaan bahasa sangat penting, terlebih lagi bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar di dunia (Bahasa Internasional). (Munisah & Kotabumi, n.d.).

Bahasa Inggris adalah bahasa utama di dunia (bahasa pengantar) (Aisyah et al., n.d.). Bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar hampir di semua negara, hal ini dikuatkan dengan data dari David Crystal (Jeremy Harmer, 2002: 1) bahwa pengguna bahasa Inggris di seluruh dunia pada tahun 2000 yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama adalah sebanyak 377 juta orang dan sebagai bahasa kedua sebanyak 350 juta orang. Di negara Indonesia sendiri penggunaan bahasa Inggris sudah menjadi bahasa yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi sosialnya khususnya daerah pariwisata yang banyak pengunjung dari mancanegara. (Prehadini et al., n.d.)

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal merupakan salah satu solusi agar masyarakat dapat belajar (Eza Yulisnaini, n.d.). Menurut database DIKTI (PDDIKTI), jumlah pendaftar di perguruan tinggi negeri dan swasta sebanyak 6.924.511 orang, yang terdiri dari 886.692 mahasiswa D1-D4, 5.571.690 mahasiswa S1, 326.205 mahasiswa S2 dan sisanya adalah mahasiswa doktoral (ahli, sekolah kejuruan). Sekolah dan perguruan tinggi). PDDIKTI, 2017). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat Indonesia cukup tinggi.

Namun, dengan menempuh pendidikan di lingkungan formal seperti universitas tidak lantas membuat kebutuhan mahasiswa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan, mahasiswa dari latar belakang jurusan pendidikan bahasa Inggris sendiri pun belum tentu memperoleh semua pengetahuan tentang bahasa Inggris dengan baik, karena memiliki waktu yang terbatas dan anxiety yang masih tinggi (Ningsih et al., n.d.). Oleh karena itu, pembelajaran pelengkap sangat dibutuhkan sebagai penambah kebutuhan belajar mereka, komunitas hadir sebagai pendidikan yang berada di ranah pendidikan luar sekolah sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan jalur formal (Sekar et al., n.d.).

Seiring berkembangnya zaman, pemerintah Indonesia mulai memahami bahwa meskipun bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, peran pentingnya bahasa Inggris sebagai media komunikasi di Indonesia harus dikelola. Memasuki era globalisasi atau yang lebih dikenal dengan era pasar bebas menuntut setiap individu menguasai bahasa Inggris untuk bersaing secara nasional bahkan Internasional (Mardiani, n.d.). Dengan statusnya sebagai bahasa asing di Indonesia dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia yang masih tergolong sangat rendah, berdasarkan dari hal tersebut perguruan tinggi juga ikut berperan memberikan persyaratan untuk lulus dari universitas diharuskan mampu mengikuti ujian bahasa Inggris dengan skor sesuai yang sudah ditentukan oleh setiap masing-masing instansi perguruan tinggi (Prasetyo & Hum, 2019). Dengan demikian diharapkan bahwa mahasiswa mampu bersaing di dunia kerja dan menghadapi pasar global setelah menempuh pendidikannya (Abdussamad et al., 2021). Dalam hal ini peran komunitas bahasa Inggris sangat penting untuk membantu sumber daya manusia dalam menguasai ilmu komunikasi dan membantu berinteraksi langsung dengan dunia global karena pembelajaran di ranah pendidikan formal belum tentu cukup untuk membekali kemampuan mereka.

Oleh sebab itu, beberapa dari mahasiswa bingung mencari tahu layanan yang memiliki kapasitas pembelajaran bahasa Inggris untuk memenuhi kebutuhan mereka, kebanyakan layanan yang

menyediakan pembelajaran atau kepelatihan bahasa Inggris mematok harga yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari mahasiswa yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah harus terhalang hanya dikrenakan pembayaran yang cukup mahal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kominitas English to Grow

Penyedia layanan bahasa asing khususnya bahasa Inggris memang sudah banyak kita temui di lingkungan sekolah formal, dan juga lingkungan masyarakat Kota maupun desa seperti contoh lembaga kursus bahasa Inggris dan kepelatihan bahasa Inggris. Akan tetapi komunitas bahasa Inggris yang bergerak secara volunteer (nonprofit) masih sangat jarang ditemui. Sedangkan kita dituntut harus menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk mencapai kebutuhan dan permintaan di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan akademik. Permasalahannya, belajar bahasa Inggris di sebuah lembaga kursus sering sekali harus mengeluarkan uang yang banyak, padahal banyak yang berkeinginan belajar bahasa Inggris, namun terkendala karena di biaya. Dengan hadirnya komunitas English to Grow ini bisa menjadi solusi bagi mereka yang berkeinginan besar untuk belajar bahasa Inggris akan tetapi terkendala di pembiayaan lembaga kursus. Komunitas English to Grow (ETG) yang dibentuk sejak tahun 2018, sampai dengan sekarang masih aktif menjalankan program belajarnya, hal ini terlihat dari sejumlah kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan konsistensi dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi para anggotanya.

Komunitas English to Grow resmi dibentuk pada 26 Agustus 2018. Saat ini anggotanya berjumlah sekitar 30 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda dari jurusan dan universitas di Kota Medan. English to Grow berawal dari keinginan untuk menyediakan ruang belajar bahasa Inggris, khususnya bagi orang-orang yang ingin belajar bahasa Inggris namun memiliki keterbatasan finansial dan waktu. Sistem komunitas English to Grow didirikan sebagai organisasi sukarela nirlaba, memungkinkan

berbagai peluang bagi siapa saja yang ingin bergabung dengan komunitas ini.



Gambar 1. Diskusi Member Komunitas ETG

Akan tetapi, sebelum bergabung secara resmi di komunitas ETG harus mengikuti dua tahapan seleksi seperti mengisi form pendaftaran sebagai syarat administrasi, ketika di tahap administrasi pendaftar lulus secara otomatis pendaftar berhak untuk mengikuti tahapan wawancara, di tahap wawancara ini pengurus komunitas akan bertemu secara langsung dengan calon member komunitas untuk memastikan tujuan dan dedikasinya bergabung di komunitas English to Grow. Hal ini dilakukan karena sumber daya manusia di kepengurusan komunitas English to Grow masih sangat terbatas maka dari itu pihak komunitas mengadakan tahapan seleksi.

Sementara, kegiatan di komunitas ETG untuk saat ini menggunakan sistem online melalui zoom meeting, biasanya dilakukan setiap hari sabtu mulai dari pukul 13.00 WIB-16.00 WIB. Dari semua rangkaian acara ini, para member diwajibkan menggunakan bahasa Inggris, jika ada member yang kesulitan menggunakan bahasa Inggris mereka diberi keringanan setidaknya untuk mencampur Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sepanjang

pembelajaran berlangsung. Selain kegiatan pembelajaran atau diskusi yang dilaksanakan di komunitas ini, English to Grow juga memiliki beberapa divisi di dalamnya dengan tujuan agar member dari komunitas ini terfokus sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

Tabel 1. Divisi di Komunitas English to Grow

No	Divisi	Jumlah Member	Sasaran
1	Menulis	7 Orang	Belajar bagaimana cara kepenulisan yang baik dan benar, baik secara akademik maupun non akademik. Dengan tujuan mereka terlatih untuk menghadapi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepenulisan.
2	Debat	8 Orang	Bertanggung jawab untuk mengarahkan divisi sesuai dengan program kerja yang diusungkan belajar mengenai <i>critical thinking</i> dan belajar mengenai cara berdebat sesuai dengan prosedurnya.
3	Sosial	10 Orang	Mengarahakan divisi sosial seperti menyusun agenda proyek sosial, volunteer mengajar, program penggalangan dana bencana, dan bantuan sosial lainnya
4	Publikasi	5 Orang	Bertugas dan belajar bagaimana cara menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan editing video maupun gambar.

Sedangkan untuk waktu pembelajaran yang dilakukan oleh setiap masing- masing divisi di tahap kedua setelah dilakukannya penyampain materi oleh tutor.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Komunitas English to Grow

Meskipun komunitas English to Grow berdiri secara nonprofit, akan tetapi kualitas dari komunitas ini sangat baik terlihat dari performa anggota komunitas yang mampu bersaing untuk mengikuti berbagai macam perlombaan dan penerimaan beasiswa, hal ini atas dasar konsistensi komunitas ini yang mampu memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat luar biasa kepada anggota komunitasnya.



Gambar 3. Anggota Komunitas Memperoleh Juara Satu Lomba *Speech Competition*.

Komunitas sebagai Pendidikan Nonformal

Kelompok komunitas dalam kerangka pendidikan nonformal memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nonformal, yaitu sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan. Pendidikan nonformal hadir untuk mengatasi persoalan ketertinggalan dan keterbelakangan tersebut sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan nonformal sendiri memiliki tujuan tersendiri yang berbeda dengan pendidikan formal, sehingga jenis pendidikan nonformal lebih beragam. Bagi peserta belajar, masyarakat sebagai tempat belajar menyediakan lingkungan bagi anggota masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan prestasi akademiknya, di mana proses belajar mengajar itu sendiri berlangsung di antara anggota yang biasanya adalah teman sebayanya sendiri.

Komunitas belajar berfokus pada pengembangan kelompok dalam empat fase. Bruce Tuckman, dalam Francesca, Marco, Angelo, dan Giuseppina (2010), mengemukakan empat tahapan yang terjadi dalam pengembangan komunitas belajar. Fase pertama terbentuk, fase dimana komunitas diluncurkan berdasarkan semangat dan koneksi. Fase kedua adalah storming, fase di mana peran dan tanggung jawab ditentukan dalam komunitas. Tahap ketiga adalah standardisasi, tahap untuk menentukan aturan komunitas. Tahap terakhir adalah kegiatan dimana anggota dapat berinteraksi untuk berbagi informasi dan mengambil keputusan.

Menurut Herrera, Brown, dan Portlock (2015), pengembangan diri melibatkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepercayaan diri, dan pemberdayaan diri. Herrera, Brown dan Portlock (2015) juga mengklasifikasikan hubungan dengan orang lain sebagai dasar pembentukan kepercayaan diri. Menurut Cheung dan Lai (2012), pengembangan diri berarti bagaimana seseorang dapat memahami dirinya sendiri dan orang lain, menghadapi hambatan, mengatur waktu dan emosi.

Peran dari lembaga komunitas dan organisasi dalam hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa peserta didik khususnya yang berada di lingkungan Kota Medan. Salah satu alasan komunitas ETG berdiri untuk mendukung program

pemerintah melalui merdeka belajar dan program pendidikan inklusifitas yang saat sekarang lagi menjadi perhatian besar oleh pemerintah Indonesia. Komunitas hadir tidak hanya untuk kalangan tertentu saja, tetapi juga di kalangan pemerintahan, sosial, mahasiswa dan masyarakat yang lain juga membutuhkan organisasi atau komunitas. Organisasi dan Masyarakat sebagai wujud kebutuhan dan perkembangan manusia lembaga sosial masyarakat sebagai bentuk budaya. Komunitas English to Grow terbentuk karena ada kebutuhan dan tujuan yang harus dipenuhi.

Menurut Herrera, Brown, dan Portlock (2015), pengembangan diri melibatkan peningkatan pengetahuan, kesadaran, kepercayaan diri, dan pemberdayaan diri. Herrera, Brown dan Portlock (2015) juga mengklasifikasikan hubungan dengan orang lain sebagai dasar pembentukan kepercayaan diri. Menurut Cheung dan Lai (2012), pengembangan diri berarti bagaimana seseorang dapat memahami dirinya sendiri dan orang lain, menghadapi hambatan, mengatur waktu dan emosi.

Dari penjelasan tersebut dan di dukung dari beberapa teori adapun peran dari komunitas English to Grow adalah (1) Sebagai wadah belajar untuk meningkatkan kemampuan skill bahasa Inggris para anggota komunitas yang menghimpun berbagai latar belakang anggotanya (2) Ikut serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengglobal (3) Ikut berpartisipasi aktif dalam ranah pendidikan sesuai dengan kebutuhan SDG (Sustainable Development Goals) sesuai dengan urutan ke empat.

Peran serta Inovasi Komunitas English to Grow

Komunitas English to Grow sebuah wadah belajar yang memiliki tujuan dan progress untuk tumbuh dan berkembang bersama, dalam komunitas belajar memiliki suatu visi dan misi yang terstruktur agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan utama dari komunitas belajar atau komunitas bahasa Inggris ini adalah memberdayakan mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama untuk belajar bahasa Inggris akan tetapi memiliki keterbatasan waktu dan keterbatasan finansial untuk membayar tutor atau guru karena pada dasarnya komunitas ini berdiri secara nonprofit (Organisasi Sosial Kepemudaan Karang Taruna Bina Swakarsa

Kecamatan Solokan Jeruk Melalui Program Keagamaan et al., n.d.). Sebagai penyedia layanan dan sebagai proses pemberdayaan mahasiswa yang memiliki kesulitan belajar bahasa Inggris maka diharapkan seluruh anggota komunitas ini berpartisipasi dan berproses bersama menjalankan komunitas ini agar tetap aktif dan terus bergenerasi.

Dari latar belakang komunitas ini berdiri didasari atas kebingungan mahasiswa UNIMED yang tidak memiliki tempat atau wadah untuk belajar bahasa Inggris dilingkungan kampus, akan tetapi tekanan dan keharusan yang dialami oleh mahasiswa mau tidak mau harus mengikuti program belajar bahasa Inggris. Karena mahasiswa diwajibkan harus lulus ujian bahasa Inggris agar mendapatkan ijazah. Di dalam komunitas ini tidak hanya semata-mata belajar bahasa Inggris, anggota komunitas juga diberikan kesempatan untuk memilih bidang divisi yang diinginkan seperti divisi sosial, debat, menulis, dan publikasi. Dari beberapa divisi tersebut anggota komunitas lebih terfokus sesuai dengan minat dan bakatnya, dan disetiap divisi di komunitas ini diutus satu ketua sebagai pemimpin di divisinya masing-masing agar bisa terarah dengan baik.

Komunitas dapat di definisikan berdasarkan beberapa hal , diantaranya menurut Mc Millan dan Chavis (1986) mengutip dari comdev.binus.ac.id, komunitas merupakan kumpulan dari seseorang yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama serta keterikatan satu dengan yang lainnya , diyakini bahwa setiap kebutuhan para anggotanya bisa terpenuhi dengan baik selagi para anggota komunitas itu sendiri mampu untuk berkomitmen menjalaninya bersama-sama. Sedangkan menurut Hillery, George (1955)<https://comdev.binus.ac.id/> Komunitas adalah satu hal berdasarkan lokasi fisik atau geografis dan kesamaan dasar preferensi dan kebutuhan Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang dalam bidang yang sama yang merasa terhubung karena kebutuhan dan keinginannya.

Salah satu tujuan komunitas adalah untuk memberdayakan masyarakat yang membutuhkan peran mereka. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang dilaksanakan langkah demi langkah, dan tidak mungkin melakukannya sekaligus (instan). Mengenai tahapan-tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyan

yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Fundamentals of Development*, bahwa tingkat pemberdayaan adalah: Pertama, tahap pembentukan kesadaran dan perilaku. Perlunya menciptakan kesadaran dengan tujuan untuk mengetahui bahwa pemberdayaan sangat penting agar mereka dapat merasakan kebutuhannya dan meningkatkan kapasitasnya. Pada tahap ini, pihak yang diberdayakan harus menyadari perlunya perubahan untuk mengubah keadaan. Sentuhan kesadaran lebih dari itu untuk membuka keinginan dan kesadaran negara pada saat itu hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan perlunya integritas seseorang dan kondisi masa depan yang lebih baik.

SIMPULAN

Komunitas English to Grow hadir sebagai salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang bertujuan sebagai pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan proses anggota komunitas yang memiliki kesulitan dari sisi finansial dan waktu, komunitas ini mampu memberikan kesempatan menggali potensi diri mahasiswa yang berada di Kota Medan dengan program pembelajaran bahasa Inggris yang memiliki tujuan dan minat untuk tumbuh dan berkembang bersama. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: 1) Anggota komunitas mampu mewujudkan dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya baik di dalam bidang akademik maupun non akademik; 2) Kegiatan di komunitas berjalan dengan menerapkan prinsip pendidikan non-formal yaitu sebagai pelengkap, pengganti dan penambah pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., Sutarman, S., & Syarifaturrahman, W. K. (2021). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pemuda Karang Taruna Desa Mambalan Melalui Media Audio Visual. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.30812/adma.v1i2.1020>
- Aisyah, N., Uin, Z., Syarif, S., & Riau, K. (n.d.). Meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa dengan menggunakan running dictation melalui materi agama di sd it al-fittiyah pekanbaru.

- Armstrong, M. & Baron, A. (2005). *Managing Performance: Performance Management in Action*. UK: CIPD Publishing
- Mardiani, D. P. (n.d.). Header halaman gasal: Partisipasi Masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris Sebagai Upaya Mewujudkan Community-Based Education Partisipasi Masyarakat dalam Kursus Bahasa Inggris Sebagai Upaya Mewujudkan Community-Based Education di Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.
- Munisah, E., & Kotabumi, U. M. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Teras Belajar*.
- Ningsih, E. W., Bahasa, A., & Balikpapan, A. (n.d.). *SNITT-Politeknik Negeri Balikpapan 2017 Kecemasan Dalam Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Keempat Akademi Bahasa Asing Balikpapan English Speaking Anxiety Of The Fourth Semester Students Of Foreign Language Academy Of Balikpapan*.
- Organisasi Sosial Kepemudaan Karang Taruna Bina Swakarsa Kecamatan Solokan Jeruk Melalui Program Keagamaan, P., Ratna Sonya, E., Ratna Wulan, E., Sosiologi, J., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Sunan Gunung Djati Bandung, U., Matematika, J., & Sains dan Teknologi, F. (n.d.). *Pemberdayaan Organisasi Sosial Kepemudaan Karang Taruna Bina Swakarsa Kecamatan Solokan Jeruk Melalui Program Keagamaan*.
- Pendidikan, P., Hayat, S., Disabilitas, P., & Sutisna, N. (n.d.). *Telaah » Peran Pendidikan Sepanjang Hayat ♦ NiaSutisna*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasardan Menengah.
<http://www.dikdas.kemendikbud.go.id>.
- Prasetyo, D. J., & Hum, M. (2019). *Peran Bahasa Inggris Dalam Mensukseskan Keberadaan Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Melalui Berbagai Event Budaya Di Indonesia Usulan Penelitian Pustaka Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta*.
- Prehadini, T., Nufitasari, N., Indriyani, R., Masyitoh, D., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Komunitas Belajar Bahasa Inggris (KBBI) An Effort To Increase Tourism Potential As A Preparation For New Yogyakarta International Airport Development*.
<http://tribunnews.com>

- Sari, T. P., & Ajeng, A. W. (n.d.). Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global PERAN BAHASA DAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PEMBANGUN CITRA DIRI DI ERA GLOBAL.
- Sekar, R. Y., Uin, N. K., & Makassar, A. (n.d.). KOMUNITAS BELAJAR SEBAGAI SARANA BELAJAR DAN PENGEMBANGAN DIRI. Agustus 2020 Indonesian Journal Of Adult and Community Education, 2(1).
- Wulandari, N., & Mahfud, H. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A TK Sandhy Putra Sukarta Tahun Pelajaran 2013/2014.
- Yudha, M.S. (1998/1999). Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler. Depdiknas: Jakarta.
- Undang-undang No. 20 tahun (2003) tentang Sisten Pendidikan Nasional UUSISDIKNAS: <https://goo.gl/efW8Ef>